

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 - 2022

Fatah Nur Abdul Aziz¹, Diana Puspitasari², Suhita Whini Setyahuni³,
Amalia Nur Chasanah⁴

Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

Email : fatahbisa10@gmail.com, dianapuspitasari718@gmail.com,
whinihita@dsn.dinus.ac.id, amalia.nurchasanah@gmail.com

Abstract. *Financial performance analysis is analysis that used to measure company achievement from financial segment. this study purposes is to asses the impact of financial ratio, firm size and net profit margin to financial performance in banking sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange Period 2020 - 2022. This research utilizes secondary data obtained from a sample of 45 companies. The analytical methodology employed in this study is descriptive analysis, normality test, hetroscedasticity, autocorelation, multicollinearity, multiple linear regression, coefficient of determination and F test from SPSS statistics 25 as the analytical instrument. The result found in this study show that Net Profit Margin variable has an influence on Return on Assets, meanwhile the Debt to Equity Ratio dan Firm Size variable does not exert influence Return on Assets.*

Keyword: *debt to equity ratio, firm size, net profit margin, return on assets*

Abstrak. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tolak ukur pencapaian perusahaan dari segi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari rasio keuangan, *firm size*, dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Penelitian ini dilakukan data sekunder diperoleh dari sampel yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji F serta menggunakan SPSS statistic 25 sebagai instrumen analisis yang digunakan. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menyajikan bahwa variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* tidak mempengaruhi *Return on Assets*.

Kata kunci: debt to equity ratio, firm size, net profit margin, return on assets

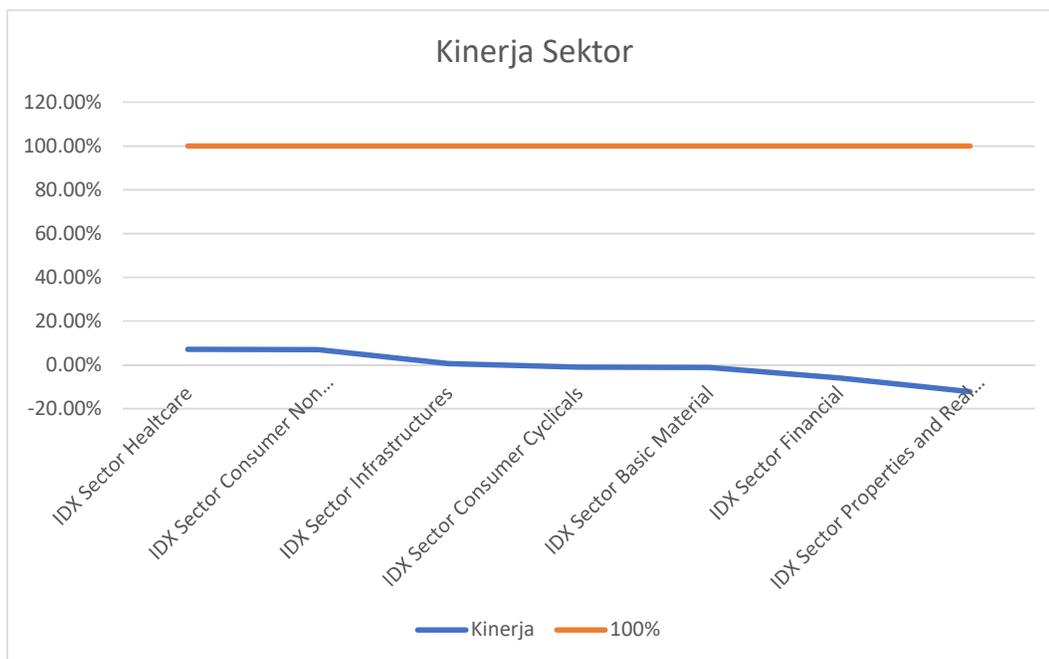
LATAR BELAKANG

Dalam era masyarakat modern, pemahaman mengenai investasi merupakan suatu kebutuhan yang esensial terutama bagi individu yang memiliki surplus dana setelah melakukan pengeluaran untuk konsumsi dan tabungan. saat ini banyak perusahaan atau entitas bisnis yang beroperasi melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan perusahaan mereka melalui bursa efek, yang mana informasi dari berbagai macam data disajikan melalui prospektus yang tujuannya menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. (Sululing & Sandangan, 2020).

Pasar modal memegang peran yang signifikan dalam mendukung struktur ekonomi sebuah negara, dikarenakan pasar modal memiliki dua peran utama, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dapat diidentifikasi menjadi suatu tempat dimana terjadi

pertemuan antara entitas yang memiliki surplus dana yaitu investor, dengan entitas yang memerlukan sumber pendanaan yakni perusahaan melalui perdagangan sekuritas (Liadi et al., 2022)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa kinerja indeks sektoral keuangan menunjukkan performa yang kurang memuaskan, yang mana didominasi oleh sub sektor perbankan fenomena ini dipicu oleh menurunnya kinerja bank-bank kakap yang sedang mengalami lagging. Terdapat indikasi nyata melalui penurunan nilai kapitalisasi saham perbankan digital, yang turut berkontribusi dalam penurunan indeks sektoral tersebut.



Sumber : *idx.co.id, diolah (2024)*

Gambar 1. Indeks Sektoral IDN 2022

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kinerja sektor financial yang mana didominasi oleh perbankan berada pada peringkat 3 terbawah berdasarkan indeks sektoral IDX 2022. hal ini menunjukkan bahwa strategi optimalisasi kinerja perusahaan menjadi salah satu metode untuk memikat minat investor supaya bersedia berinvestasi pada perusahaan, yang tercermin melalui peningkatan tren dalam bursa efek. (Suci & Nasib, 2019).

Hal ini akan semakin menjadi kendala bagi sektor perbankan apabila tidak memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan sentimen negatif di mata investor, yang mana mencerminkan ketidak pastian atau ketidak percayaan pasar sehingga dapat mempengaruhi valuasi saham, akses modal dan keputusan investasi perusahaan. Ini ditunjukkan oleh data dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang

terkoreksi sebesar -0,23% pada bulan desember 2022 yang mana diikuti oleh saham-saham big cap perbankan yang terkoreksi seperti BBKA, BBRI, dan BBNI yang turun masing-masing -0,27%, -0,60%, dan -0,25%.

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan bagi sektor perbankan akibat pandemi COVID-19. Krisis ini mempengaruhi kinerja keuangan bank secara signifikan, termasuk tingkat profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional. Meneliti pengaruh DER, ukuran perusahaan, dan NPM terhadap ROA dalam konteks ini dapat memberikan wawasan penting mengenai daya tahan dan responsivitas bank terhadap situasi krisis.

Maka dari itu analisis kinerja keuangan menjadi esensial dalam menilai pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan. pertumbuhan pasar dalam Bursa Efek Indonesia menimbulkan tuntutan terhadap perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif. Investor pun turut serta dalam melakukan analisis kinerja dari saham dibelanjakan guna mengelola risiko investasinya. Dengan penerapan analisis fundamental investor dapat mengevaluasi perkembangan, neraca, dan laporan keuangan perusahaan yang mana dari informasi tersebut dapat mempengaruhi harga saham serta memproyeksikan arah masa depan dari suatu perusahaan (Tambunan & Prabawani, 2018).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui penerapan analisis laporan keuangan, yang mana analisis tersebut memanfaatkan berbagai rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. seperti rasio solvabilitas yang mana didalamnya terdapat *debt to equity ratio*, yang melibatkan *net profit margin* dan juga *firm size* dilibatkan dalam proses analisis kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi.

(et al., 2018)memaparkan bahawa *firm size* didefinisikan sebagai “Ukuran perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan besarnya ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset.” (Tambunan & Prabawani, 2018) menyatakan bahwa *firm size* memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Laylia & Munir, 2022)menyatakan *debt to equity ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi antara hutang dan ekuitas dari suatu entitas perusahaan. (Teng et al., 2022) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka berdasarkan apa yang telah diteliti sebelumnya peneliti ingin melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh debt to equity ratio sebagai rasio keuangan, firm size, dan net profit margin terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston dalam (Dwiputra & Cusyana, 2022) menyatakan bahwa signalling theory merupakan suatu strategi yang diimplementasikan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan memberikan indikasi kepada investor terkait dengan prospek perusahaan. Konsep ini mengasumsikan bahwa investor dan manajer memiliki tingkat informasi yang setara mengenai prospek perusahaan, hal ini dapat disebut juga sebagai informasi simetris (symmetric information).

Agency Theory

Agency theory menguraikan bahwa umumnya terdapat divergensi kepentingan antara para pemegang saham dan manajemen entitas perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Menurut supriyono (Dwiputra & Cusyana, 2022) perilaku dalam teori agensi mencakup konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dengan agen (menerima kontrak) sehingga prinsipal ini mengontrak suatu agen untuk bekerja guna mencapai tujuan tertentu, sehingga agen diberikan kewenangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja disini artinya merujuk pada gambaran pencapaian, pelaksanaan, program, dan kebijakan dalam merealisasikan sasaran, tujuan, misi dan visi dari perusahaan atau suatu entitas bisnis. sedangkan untuk konsep kinerja keuangan disini mengacu pada serangkaian aktivitas keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu dan tercerminkan dalam laporan keuangan, didalamnya termasuk juga laporan laba rugi dan neraca (Ritonga et al., 2021).

Menurut (Winarn, 2019) kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu elemen fundamental terkait kondisi keuangan perusahaan, yang disusun melalui analisis rasio keuangan. Stakeholder memiliki kebutuhan yang signifikan terkait dengan luaran dari evaluasi kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk memahami kondisi dan tingkat kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk efisiensi pemanfaatan keseluruhan aset suatu perusahaan diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan nilai aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA dari perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini return on Assets mampu untuk menjadi indikator yang menunjukkan sejauh mana kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Sahari & Suartana, n.d.)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) digunakan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi proporsi antara hutang dan modal sendiri. Harapannya akan memberikan pengaruh pada penjualan dan meningkatkan nilai aset lancar dari perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan (Atrianingsih & Nyale, 2022)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Firm Size

Firm size merupakan indikator dari dimensi atau ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang telah mapan memiliki kemudahan akses pada pasar modal, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan yang masih kecil atau baru cenderung mengalami kesulitan untuk mengakses pasar modal. hal ini dapat diartikan dengan tingkat fleksibilitas dan kapabilitas perusahaan dalam mengakses permodalan akan berbeda sesuai dengan ukuran perusahaannya. (Karjono, 2019)

$$\text{Firm Size} = \text{LN of Assets}$$

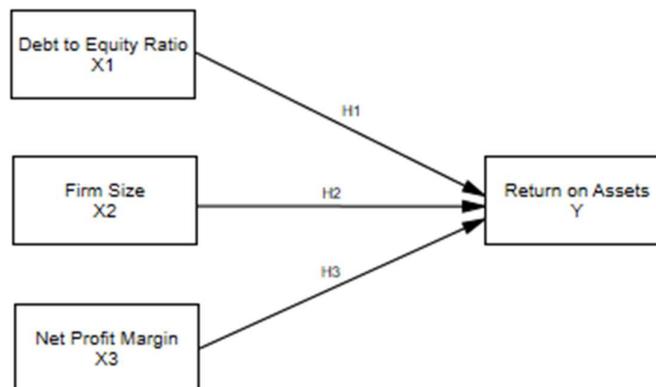
Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah suatu rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Safitri & Mukaram, 2018). Rasio ini digunakan juga untuk melakukan perbandingan proporsi laba bersih dengan setiap unit nilai penjualan (Nainggolan, 2019).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Variabel yang mempengaruhi pada penelitian ini antaranya, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin*. Sementara itu, variabel yang terpengaruh adalah kinerja keuangan perusahaan yang diindikasikan oleh *Return on Assets* (ROA)



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian (Wartono, 2018) menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* yang hasilnya adalah nilai *debt to equity ratio* yang rendah tidak meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hal ini *return on assets*. hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *return on assets*.

Terdapat hubungan berbanding terbalik antara solvabilitas dan laba perusahaan. Secara khusus, ketika solvabilitas menurun, keuntungan perusahaan cenderung meningkat. Fenomena ini disebabkan semakin tingginya ketergantungan perusahaan terhadap modal internal untuk keperluan operasional. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Atrianingsih & Nyale, 2022).

H1: Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return on assets (ROA)

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, apakah memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Jika total aset perusahaan besar maka manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan. Hal itu dapat menurunkan nilai perusahaan. Kasmir dalam (Teng et al., 2022)

Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *firm size* terhadap *return on assets* yang dilakukan oleh (Suci & Nasib, 2019) menunjukkan bahwa teori yang menyatakan variabel *firm size* yang diprosikan oleh Total Aset menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. pada penelitiannya disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh secara positif terhadap *return on assets*.

H2: Firm size berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan

Margin laba bersih adalah rasio yang dirancang untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dan memberikan penjelasan tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menganalisis kinerja keuangan (Teng et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida et al., 2019) menguji pengaruh *net profit margin* terhadap *return on assets* yang mana berdasarkan teori semakin besar nilai *net profit margin* maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang mana disini diprosikan sebagai *return on assets*. yang kemudian ditemui bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*.

H3: Net profit margin (NPM) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui www.idx.co.id dengan metode *Purposive Sampling*. yang mana populasi penelitian terdiri dari perusahaan sub sektor perbankan yang termasuk dalam BEI pada periode 2020 - 2022. Total populasinya terdapat 47 perusahaan perbankan, kemudian saat proses penelitian berlangsung terdapat 45 perusahaan yang teridentifikasi sebagai sampel potensial dikarenakan memenuhi persyaratan yaitu masuk dalam list BEI dari tahun 2020 – 2022 sehingga total data yang diperoleh sebanyak 135 data keuangan.

Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat analisis data. dengan rangkai penelitian menggunakan metode analisis statistik deskriptif supaya dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh peneliti. selain itu juga dilakukan uji analisis lainnya antaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	135	.28	18.20	5.2876	3.32526
FIRMS SIZE	135	1.80	16.27	10.5806	1.94672
NPM	135	-229.30	51.80	.7127	25.45586
ROA	135	-8.16	4.37	.1193	1.16405
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Hasil uji deskriptif statistik pada tabel 1 memaparkan bahwa jumlah data yang diolah sebanyak 135 data, pada variabel X1 atau *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan perbankan menunjukkan nilai minimum 0,28 dengan nilai maksimum 18.20 sedangkan nilai mean 5.2876 dan nilai standar deviasi 3.32526. Untuk variabel X2 atau *firm size* menunjukkan nilai minimum 1.80 dengan nilai maksimal 16.27 sedangkan untuk nilai rata-rata menunjukkan nilai 10.5806 dan nilai standar deviasinya 1.94672. Kemudian untuk variabel X3 atau *net profit margin* menunjukkan angka -229.30 dengan nilai maksimalnya 51.80 sedangkan untuk nilai rata-rata memiliki nilai 0.7127 dan nilai standar deviasinya 25.45586. untuk variabel Y atau kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on assets memiliki nilai minimal -8,16 dengan nilai maksimalnya 4.37 sedangkan untuk nilai rata-ratanya 0.1193 dan nilai standar deviasinya 1.16405

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4681
	Std. Deviation	.34523
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.110
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji data terdistribusi normal, yang mana nilai sig dari hasil uji one sample kolmogorov smirnov (2-tailed) adalah $0,186 > 0,050$ sehingga data dapat diasumsikan terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser yang digambarkan pada tabel 3. Dari hasil sig. pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel X1 sebagai debt to equity ratio, X2 sebagai firm size dan X3 sebagai net profit margin, serta Y sebagai return on assets ($> 0,050$) yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.191	.176		1.084	.280		
	DER	-.022	.010	-.062	-2.174	.032	.911	1.098
	FIRMS SIZE	.001	.017	.002	.062	.951	.885	1.131
	NPM	.043	.001	.949	34.491	.000	.969	1.032

Sumber : Olahan SPSS 25, 2024

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.678	.634	.78951	1.800

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,800 lebih besar dari batas atas (dU) adalah 1,7638 dan kurang dari : $(4-du) = 4 - 1,7638 = 2,2362$. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, $du < d < 4 - du = 1,7638 < 1,800 < 2,2362$. Berdasarkan ketentuan tersebut bisa di jelaskan bahwa dengan dasar uji Durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.191	.176		1.084	.280		
	DER	-.022	.010	-.062	-2.174	.032	.911	1.098
	FIRMS SIZE	.001	.017	.002	.062	.951	.885	1.131
	NPM	.043	.001	.949	34.491	.000	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Pada tabel 5 diperoleh hasil Tol dari variabel X1 atau debt to equity ratio memiliki nilai 0,911 (> 0,1), X2 atau firm size memiliki nilai 0,885 (> 0,1), dan X3 atau net profit margin 0,969 (> 0,1). Berikutnya untuk nilai VIF berturut pada nilai 1,098; 1,131; 1,032 (<10) untuk ketiga variabel independen. Maka dari hasil yang ditunjukkan dari penjabaran diatas dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.171	.916		-3.461	.002
	DER	-.102	.049	-.284	-2.083	.049
	FIRMS SIZE	.158	.082	.250	1.919	.068
	NPM	.068	.012	.706	5.550	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Pada table 6 uji linear berganda menunjukkan hasil dengan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -3.171 - 0,102X_1 + 0,158X_2 + 0,068X_3$

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -3,171, maka jika variabel bebas (variabel independen) diangkap konstanta, jadi variabel terikat (variabel dependen) *Return On Assets* (ROA) sebesar -3,171.
2. Koefisien X1 (β_1)= -0,102 *Debt to Equity Ratio* adalah negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* jadi *Return On Assets* akan turun sebesar -0,102

3. Koefisien X2 (β_2)= 0,158 *Firm Size* adalah positif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan *Firm Size* jadi *Return On Assets* akan naik sebesar 0,158.
4. Koefisien X3 (β_3)= 0,068 *Net Profit Margin* adalah positif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan *Net Profit Margin* jadi *Return On Assets* akan naik sebesar 0,068.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.634	.78951

a. Predictors: (Constant), NPM, FIRMS SIZE, DER

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Pada Tabel 7 uji R square menunjukkan hasil nilai 0,678 dan Adjusted R Square 0,634 ini dapat menginterpretasikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan *return on assets* hingga 63% yang mana 37% lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.820	3	9.607	15.412	.000 ^b
	Residual	13.713	22	.623		
	Total	42.533	25			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPM, FIRMS SIZE, DER

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Output dari hasil uji F menggunakan ANOVA menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas 0,000. dapat disimpulkan nilai probabilitas $0,000 < 0,050$ sehingga model regresi dapat digunakan dan bersamaan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi *Return on Assets*

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.171	.916		-3.461	.002
	DER	-.102	.049	-.284	-2.083	.049
	FIRMS SIZE	.158	.082	.250	1.919	.068
	NPM	.068	.012	.706	5.550	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji t maka dapat disimpulkan:

1. DER dengan kinerja keuangan memiliki nilai thitung sebesar -2,083 dan nilai t tabel sebesar 1,656 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ sehingga DER secara parsial dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. *Firm Size* dengan kinerja keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 1,919 dan nilai t tabel sebesar 1,656 dengan nilai signifikan $0,182 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).
3. NPM dengan kinerja keuangan memiliki nilai thitung sebesar 5.550 dan nilai t tabel sebesar 1,656 dengan nilai signifikan $0,516 > 0,05$ sehingga NPM secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Hasil uji regresi linear berganda pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* yang didapatkan pada tabel 6 menunjukkan nilai 0,049 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima yang berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Teng et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh *return on assets*.

Pengaruh Firm Size terhadap Return on Assets

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada variabel *firm size* terhadap *return on assets* didapatkan pada tabel 6 ditunjukkan bahwa nilai 0,68 yang mana lebih besar daripada 0,05 yang berarti *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sehingga H2 ditolak. ini berlainan

dengan penelitian sebelumnya (Suci & Nasib, 2019) yang mana menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh secara positif terhadap *return on assets* hal ini dapat disebabkan oleh dampak pandemi covid - 19 namun pada jurnal lain yang diterbitkan pada tahun 2018 menurut (Tambunan & Prabawani, 2018) *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sehingga asumsi yang disebabkan oleh covid-19 tidak dapat diterima.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return on Assets

Hasil dari uji regresi linear berganda pada variabel *net profit margin* terhadap *return on assets* pada tabel 6 menunjukkan nilai 0,00 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga H3 diterima. hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai *net profit margin* maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga mempengaruhi *return on assets* (Ritonga et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil menunjukkan H1 diterima bahwa variabel Debt to Equity Ratio memiliki dampak terhadap Return on Assets. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana nilai yang dihasilkan dari hasil uji koefisien regresi adalah lebih besar dari 0,05. Pada H2 ditolak yang mana variabel *Firm Size* menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*, hasil dari uji yang peneliti lakukan untuk variabel *Firm Size* berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kemudian untuk H3 dengan variabel *Net Profit Margin* menunjukkan memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana nilai dari hasil uji koefisien regresi menunjukkan lebih kecil dari 0,05.

SARAN

Penelitian lebih lanjut dapat diperluas dengan mengintegrasikan variabel independen tambahan guna meningkatkan kualitas luaran penelitian. Variabel independen yang dapat dimasukkan mencakup sales growth, keputusan investasi dan kebijakan dividen. Adapun untuk arah penelitian selanjutnya subjek penelitian potensial dapat melibatkan perusahaan manufaktur, perusahaan farmasi, serta entitas lain yang terlibat dalam kegiatan manufaktur. pendekatan ini akan mampu untuk memperluas ruang lingkup pengaruh yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, menyediakan informasi yang lebih holistik, serta secara efektif mendukung proses pengambilan keputusan bagi pemangku kebijakan dalam rangka investasi di setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 62–73. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.480>
- Karjono, A. (2019). PENGARUH CASH RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 270–288. <https://ibn.ejournal.id/index.php/ESENSI/article/view/178/148>
- Laylia, N. N., & Munir, h. N. (2022). pengaruh CR,DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Liadi, P., Assegaf, A., & Wibisono, C. (2022). Pengaruh DER, EPS, Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Saham Lq45 Di Bei Periode 2013 – 2017. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 12(3), 2022.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 90–102. <https://doi.org/10.54367/jmb.v19i2.94>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sahari, K. A., & Suartana, I. W. (n.d.). *Pengaruh NPM , ROA , ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45*. 1258–1269.
- Suci, A., & Nasib. (2019). *PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN*. 13–20.
- Sululing, S., & Sandangan, S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 1–9.

<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4681>

- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016) Jessica. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Teng, S. H., Sitohang, P. R., Feronika, P. C., & Damanik, R. O. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner*, 6(2), 1425–1437. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.761>
- Wartono, T. (2018). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)*. 6(2).
- Winarn, S. H. (2019). Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.